RINGKASAN

Analisis Efisiensi Pelayanan Rawat Inap Berdasarkan Grafik Barber Johnson di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo Periode Triwulan II Tahun 2026, Qatrunnada, NIM G41230103, Tahun 2026, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Muhammad Ifantara Putra, S.Kom., M.Kom. (Pembimbing).

Rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu dan beroperasi secara efisien, di mana salah satu aspek pentingnya adalah efisiensi penggunaan tempat tidur pada pelayanan rawat inap. Perhitungan efisiensi rawat inap yang ideal dapat dianalisis menggunakan metode Grafik Barber Johnson, karena metode ini mampu mengintegrasikan empat indikator efisiensi sekaligus ke dalam satu titik koordinat. Keempat indikator tersebut meliputi *Bed Occupancy Rate* (BOR) dan *Bed Turn Over* (BTO) untuk menilai tingkat pemanfaatan tempat tidur, serta *Average Length of Stay* (aLOS) dan *Turn Over Interval* (TOI) untuk menilai efisiensi operasional. Mutu pelayanan dan pemanfaatan tempat tidur dinyatakan efisien apabila hasil pemetaan jatuh pada area ideal dengan parameter BOR 75–85%, aLOS 3–12 hari, TOI 1–3 hari, serta BTO >30 kali setahun (setara 7,5 kali per triwulan).

Berdasarkan laporan data sekunder RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo periode Triwulan II Tahun 2026, terlihat adanya fluktuasi kinerja pemanfaatan tempat tidur yang belum sepenuhnya selaras dengan kriteria ideal Barber Johnson, seperti indikasi kelebihan beban kapasitas di beberapa ruangan. Tujuan dari laporan ini adalah menganalisis efisiensi pelayanan rawat inap berdasarkan Grafik Barber Johnson di rumah sakit tersebut untuk periode Triwulan II Tahun 2026. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *descriptive study* dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi berupa data rekapitulasi sensus harian pada lima ruang rawat inap.

Hasil gambaran tingkat efisiensi pemanfaatan tempat tidur di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo periode Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan bahwa hanya Ruang Tulip yang sudah efisien, karena titik potong indikatornya terletak di dalam

daerah efisien. Sebaliknya, Ruang Mawar Kuning, Mawar Merah Putih, Teratai, dan Mawar Pink masih belum efisien karena titik potong keempat parameternya tidak berpotongan di dalam daerah efisien. Ketidakefisienan pada Ruang Mawar Kuning, Mawar Merah Putih, dan Teratai disebabkan oleh kelebihan beban kapasitas (*overload*) dengan keterisian (BOR) melampaui 85% dan waktu kekosongan (TOI) yang sangat singkat di bawah 1 hari. Sedangkan ketidakefisienan pada Ruang Mawar Pink disebabkan oleh nilai lama dirawat (aLOS) dan interval kekosongan (TOI) yang berada di bawah standar efisiensi Barber Johnson.